

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

Analisis Ratio-ratio Keuangan

a. Tujuan Kegiatan pembelajaran 2

Adapun tujuan pembelajaran pada sub kompetensi ini adalah :

1. Mahasiswa memahami konsep penilaian kinerja perusahaan melalui penghitungan ratio-ratio keuangan.
2. Mahasiswa mampu membandingkan kinerja perusahaan dengan kinerja perusahaan lain sejenis melalui penghitungan ratio-ratio keuangan
3. Mahasiswa mampu mengevaluasi tren posisi keuangan dari waktu ke waktu

b. Materi 2

Sebelum manajer keuangan mengambil keputusan keuangan, ia perlu memahami kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Meskipun laporan keuangan tersebut disajikan, umumnya, pada harga perolehan (historis), banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan.

Pihak yang memerlukan informasi keuangan perusahaan bukanlah hanya manajer keuangan saja. Disamping manajer keuangan (pihak intern perusahaan), beberapa pihak di luar perusahaan juga perlu memahami kondisi keuangan perusahaan. Pihak-pihak tersebut diantaranya adalah para (calon) pe,odal dan kreditur.

Oleh karena itu analisis keuangan dapat dilakukan oleh berbagai pihak untuk berbagai keperluan. Hanya saja kita perlu memahami bahwa laporan keuangan yang dipergunakan sebagai dasar alat analisis keuangan hanyalah rekaman apa yang telah terjadi selama periode tertentu. Kadang-kadang analisis dalam rentang waktu periode tersebut (biasanya satu tahun) tidak cukup untuk mencerminkan hasil keputusan-keputusan keuangan. Karen itu dalam melakukan analisis tidak boleh memfokuskan pada satu alat analisis tertentu, untuk menghindari kesimpulan yang salah karena memusatkan perhatian hanya untuk jangka pendek., padahal suatu keputusan investasi keuangan memiliki dampak jangka panjang (seperti keputusan pada aktiva tetap). Situasi ini yang disebut *short termism*, yang berarti hanya memusatkan perhatian pada periode satu tahun, padahal keputusan keuangan tersebut meliputi jangka panjang.

Salah satu cara untuk melakukan analisis keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan adalah salah satu alat untuk menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan menyediakan data yang sifatnya masih “relatif mentah” , oleh karena itu belum cukup untuk apabila dipergunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi dalam bentuk laporan keuangan ini perlu dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan teknik-teknik penghitungan rasio keuangan. Untuk melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio-rasio keuangan mungkin dihitung berdasarkan angka-angka yang ada dalam neraca saja, dalam laporan laba rugi saja, atau pada keduanya.

Pada umumnya digunakan dua cara untuk menafsirkan rasio-rasio keuangan. Dengan menggunakan asumsi bahwa metode akuntansi yang dipergunakan oleh perusahaan konsisten dari waktu ke waktu, dan sama dengan yang dipergunakan oleh perusahaan-perusahaan lain (kalau ternyata berbeda, maka analisis keuangan perlu melakukan penyesuaian), maka rasio-rasio keuangan yang dihitung bisa ditafsirkan dengan :

1. Membandingkan dengan rasio-rasio keuangan perusahaan di masa yang lalu
2. membandingkan dengan rasio-rasio keuangan perusahaan –perusahaan lain dalam satu industri.

Adapun manfaat dari analisis ratio keuangan adalah :

1. Bagi para banker berguna untuk mempertimbangkan pemberian kredit jangka pendek maupun kredit jangka panjang kepada perusahaan. Untuk itu para banker lebih tertarik pada rencana jangka pendek, likuiditas, kemampuan memperoleh laba, tingkat efisiensi operasional dan solvabilitas.
2. Bagi para kreditur jangka panjang lebih tertarik pada kemampuan memperoleh laba dan tingkat efisiensi operasional.
3. Bagi para penanam modal lebih tertarik pada kemampuan memperoleh laba jangka panjang dan tingkat efisiensi perusahaan.
4. Bagi manajemen sendiri tentu saja sangat verkepentingan dengan semua aspek analisis ratio keuangan, karena ia harus mampu membayar hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, meningkatkan efisiensi perusahaan, memaksimalkan nilai perusahaan, dan mampu memperoleh laba untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Untuk menilai kinerja perusahaan dalam hal keuangan apakah dalam keadaan baik atau buruk adalah dengan melihat beberapa ratio yang memiliki fungsi yang berbeda. Bagi manajer kredit, untuk melihat apakah calon pembeli akan mampu membayar tepat pada waktunya adalah dengan melihat ratio lancar, ratio hutang dan ratio profitabilitas.

Akan tetapi, dibalik manfaat dari ratio keuangan terdapat beberapa kelemahan. Ratio keuangan harus digunakan secara hati-hati karena :

1. Ratio keuangan dihitung berdasarkan data akuntansi yang memiliki berbagai penafsiran bahkan dapat dimanipulasi. Oleh karena itu apabila kita akan membandingkan ratio dua perusahaan atau lebih harus dianalisis terlebih dahulu data akuntansi dasar yang menjadi sumber perhitungan ratio.
2. Perbedaan dan kesamaan dengan rata-rata industri harus dinilai secara hati-hati, perbedaan dengan rata-rata industri tidak berarti hal ini menunjukkan kelemahan pada perusahaan tersebut. Sebaliknya, kesamaan dengan rata-rata industri tidak menjamin bahwa perusahaan berjalan dengan normal dan dikelola dengan baik.

Terdapat lima jenis ratio keuangan yang sering dipergunakan :

a. Ratio Likuiditas. Ratio likuiditas adalah ratio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar terhadap hutang perusahaan. Apakah perusahaan akan dapat melunasi utang-utangnya pada saat jatuh tempo dalam waktu satu atau beberapa tahun kemudian? Ada beberapa rasio likuiditas namun yang paling umum dipergunakan adalah Current Ratio (CR) dan Quick Ratio (QR). CR dan QR dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}} = \frac{7.539}{3.400} = 2,2$$

Rasio diatas bisa diinterpretasikan bahwa setiap Rp1,00 hutang dijamin oleh Rp 2,20 aktiva lancar. Rasio CR yang rendah menunjukkan likuiditas jangka pendek yang rendah. Rasio lancar yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar (likuiditas tinggi dan resiko rendah).

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} = \frac{7.539 - 2.613}{3.400} = 1,4$$

Dari ketiga komponen aktiva lancar (kas, piutang, persediaan), persediaan dianggap sebagai asset yang paling tidak likuid. Selain karena untuk menjual persediaan membutuhkan waktu juga karena kemungkinan penurunan nilai persediaan karena cacat atau rusak sehingga persediaan dikeluarkan dari perhitungan CR. Angga diatas diinterpretasikan bahwa setiap RP 1,00 dijamin oleh Rp 1,40 aktiva lancar di luar persediaan.

- b. Rasio Aktivitas.** Kelompok rasio yang kedua ini untuk mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivasnya. Rasio-rasio ini dirancang untuk menjawab pertanyaan berikut ini : Apakah jumlah total dari tiap-tiap jenis aktiva seperti yang dilaporkan di dalam neraca terlihat wajar, terlalu tinggi atau terlalu rendah jika dibandingkan dengan tingkat penjualan saat dan proyeksinya? Jika sebuah perusahaan memiliki terlalu banyak aktiva, maka biaya modalnya akan menjadi terlalu tinggi, sementara dana tersebut mestinya bisa dipakai untuk investasi pada asset lain yang lebih produktif sehingga kondisi ini dapat menekan keuntungan. Beberapa rasio aktivitas dijelaskan berikut ini :

$$\text{Rasio perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Piutang}} = \frac{10492}{2.623} = 4 \text{ kali}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata umur persediaan} &= 365 / \text{perputaran persediaan} \\ &= 365 / 4 = 91,25 \text{ hari} \end{aligned}$$

Rasio perputaran persediaan diatas mempresentasikan bahwa persediaan akan terjual habis dan diganti kembali, atau berputar sebanyak 4 kali. Siklus persediaan adalah $365/4$ adalah 91,25 hari. Semakin besar angka perputaran persediaan maka akan semakin efektif persediaan mengelola persediaannya. Sebaliknya semakin besar siklus persediaan atau rata-rata umur persediaan maka semakin jelek prestasi perusahaan tersebut.

$$\begin{aligned} \text{Ratio perputaran persediaan dapat juga dicari dengan} &= \text{penjualan} / \text{persediaan} \\ &= 16.405 / 2.623 \\ &= 3,7 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\text{Rasio perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} = \frac{16.405}{4.353} = 3,76 \text{ kali}$$

$$\text{Rata-rata umur piutang} = 365 / \text{perputaran piutang} = 365/37,6 = 96,8 \text{ hari}$$

Angka diatas mempresentasikan bahwa dalam satu periode (satu tahun), piutang berputar 3,76 kali atau dengan kata lain terjadi 3,76 kali siklus piutang dengan rata-rata umur piutang 96,8 hari.

$$\begin{aligned}\text{Ratio perputaran piutang dapat juga dicari dengan} &= \text{Piutang} / \text{Rata-rata penjualan} \\ &\text{per hari} \\ &= 4.353 / (16.405 / 365) \\ &= 4.353 / 45 \\ &= 96,7\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Ratio perputaran aktiva tetap} &= \text{Penjualan} / \text{Total aktiva} \\ &= 16.405 / 3.237 \\ &= 5 \text{ kali}\end{aligned}$$

Semakin tinggi angka perputaran aktiva tetap, semakin efektif perusahaan mengelola asetnya. Rasio ini menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan.

- c. **Ratio solvabilitas / Hutang.** Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya.

$$\begin{aligned}\text{Total debt to total assets} &= \text{Total Hutang} / \text{Total Aktiva} \\ &= (3.400 + 4.945) / 12.698 \\ &= 0,66\end{aligned}$$

Rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan hutang yang tinggi. Penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas diikuti dengan peningkatan resiko.

$$\begin{aligned}\text{Time interest earned} &= \text{EBIT} / \text{Biaya Bunga} \\ &= 1.473 / 303 \\ &= 4,9\end{aligned}$$

Rasio diatas menghitung sebesar besar laba sebelum bunga dan pajak yang tersedia untuk menutup beban tetap bunga. Ratio yang tinggi menunjukkan kondisi aman, karena tersedia dana yang lebih besar untuk menutup pembayaran bunga.

- d. **Ratip profitabilitas.** Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.

$$\begin{aligned} \text{Profit Margin} &= \text{laba bersih} / \text{Penjualan} \\ &= 802 / 16.405 \\ &= 0,049 \text{ atau } 4,9\% \end{aligned}$$

Profit margin yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Secara umum, rasio yang rendah menunjukkan ketidak efisienan manajemen.

$$\begin{aligned} \text{Earning Power} &= \text{EBIT} / \text{Total Aktiva} \\ &= 1.473 / 12.698 \\ &= 0,11 \text{ atau } 11\% \end{aligned}$$

Ratio ini menunjukkan kemampuan dasar untuk menghasilkan laba dari aktiva-aktiva perusahaan sebelum ada pengaruh pajak dan leverage.

$$\begin{aligned} \text{Return of Investment} &= \text{Laba Bersih} / \text{Total Aktiva} \\ &= 802/12.698 \\ &= 0,06 \text{ atau } 6\% \end{aligned}$$

Ratio ini menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan tingkat *return*.

Neraca PT A per 31 Desember

Keterangan	
Aktiva	
<i>Aktiva Lancar</i>	
Kas dan surat berharga	408
Piutang Dagang	4.353
Persediaan	2.623
Biaya di bayar di muka	165
	7.539
<i>Aktiva Jangka Panjang (tetap)</i>	
Bangunan dan peralatan	4.791
Kurangi : Depresiasi	1.554
Bangunan & Peralatan	3.237
Aktiva lain	1.922
Total Aktiva	12.698
Hutang & Modal Saham	
<i>Hutang Lancar</i>	
Hutang Dagang	708
Hutang jangka pendek lain	1.452
Rekening akrual dan lainnya	1.240
Total Hutang Lancar	3.400

<i>Hutang Jangka Panjang</i>	
Hutang Jangka Panjang	2.566
Hutang Sewa	189
Hutang Pajak	1.124
Hutang Lain	1.066
Total Hutang Jangka Panjang	4.945
<i>Modal Saham</i>	
Modal preferen, 1 juta lbr	704
Saham biasa	60
Agio saham	805
Laba yang ditahan	2.784
Total Modal Saham	4.353
Total Hutang & Modal Saham	12.698

Laporan Laba Rugi PT A per 31 Desember

Keterangan	
Penjualan	16.405
Harga Pokok penjualan	(10.492)
	5.913
Biaya umum, administrasi & penjualan	4.129
Laba Operasional	1.784
Penyesuaian : Pendapatan dari anak perusahaan dan Pendapatan luar biasa	311
Laba sebelum pajak dan bunga	1.473
Bunga	(303)
Laba sebelum pajak	1.170
Pajak pendapatan	(368)
Laba bersih	802

c. **Tes Formatif 2**

Neraca PT X per 31 Desember

Keterangan	Jumlah	Keterangan	Jumlah
Kas	10.000.000	Hutang Dagang	25.000.000
Efekten	10.000.000	Hutang wesel	15.000.000
Piutang	20.000.000	Hutang J. Panjang	40.000.000
Persediaan	20.000.000	Saham Biasa	60.000.000
Aktiva tetap	100.000.000	Laba Di tahan	20.000.000
Total Aktiva	160.000.000		160.000.000

Laba Rugi PT X per 31 Desember

Net Sales	100.000.000
Cost of good sold	(40.000.000)
Gross profit	60.000.000
Operating expenses	(17.000.000)
Net operating income	43.000.000
Efekten income	1.000.000
EBIT	44.000.000
Interest	(4.000.000)
EBT	40.000.000
Taxes 30%	12.000.000
EAT	28.000.000

Ditanya :

- a. Likuiditas
- b. Solvabilitas
- c. Inventory turn over
- d. Receivable turn over (Credit sales 50%)
- e. Working capital turn over
- f. Earning power
- g. Profit Margin

2. PT Citra Budi Abadi dalam tahun 2006 memiliki ratio-ratio keuangan sebagai berikut :

1. Total asset to debt ratio 150%
2. Net worth to debt ratio 50%
3. Net worth Rp 20.000.000
4. Asset 30.000.000

Jika pada tahun 2007 yang akan datang akan menambah modal sendiri sebesar Rp. 20.000.000 dan modal asing sebesar Rp. 10.000.000

Ditanya :

- a. Total aset tahun 2007
- b. Total debt dan solvabilitas tahun 2007

d. Kunci jawaban tes formatif

1. a. Current ratio = $60.000.000 \text{ Curent Asset} / 40.000.000 \text{ Curent Liability}$
= 1,5 atau 150%

Quick ratio = $(60.000.000 - 20.000.000) \text{ CA-Inventory} / 40.000.000 \text{ CL}$
= 1 atau 100%

b. Total asset to total debt ratio = $160.000.000 \text{ Tot Asset} / 80.000.000 \text{ Tot Debt}$
= 2 atau 200%

New worth to debt ratio = $80.000.000 / 80.000.000$
= 1 atau 100%

c. Inventory turn over = $100.000.000 \text{ Net Sales} / 20.000.000 \text{ Inventory} = 5 \text{ kali}$

d. Receivable turn over = $50\% (100.000.000) \text{ Net Credith Sales} / 20.000.000$
Receivable = 2,5 kali

e. Working capital turn over = $100.000.000 \text{ Net Sales} / (60.000.000 - 40.000.000)$
CA-CL = 5 kali

f. Total assets turn over = $100.000.000 \text{ Net Sales} / 160.000.000 \text{ Total asets} = 0,625$
kali

g. Earning Power = $43.000.000 \text{ Net Operating Income} / 160.000.000 \text{ Total Aktiva} =$
26,87%

h. Profit Margin = $43.000.000 \text{ Net Operating Income} / 100.000.000 \text{ Sales} = 43\%$

2. a. Net worth to debt ratio = 50%

$$\frac{\text{Net worth}}{\text{Debt}} = \frac{50}{100}$$

$$\frac{20.000.000}{\text{Debt}} = \frac{50}{100}$$

$$50 \text{ Debt} = 2.000.000.000$$

$$\text{Debt} = \text{Rp. } 40.000.000$$

$$\text{Total assets to debt ratio} = 150\%$$

$$\frac{\text{Total Asssets}}{40.000.000} = \frac{150}{100}$$

100 Total asset = 6.000.000.000

Total asset = Rp. 60.000.000

Total asset 2007 = Rp 60.000.000 + Rp 30.000.000

= Rp 90.000.000

b. Total debt tahun 2007 = 40.000.000 + 10.000.000 = 50.000.000

c. Net worth to debt ratio = 40.000.000 / 50.000.000 = 0,8 atau 80%

Total assets to debt ratio = 90.000.000 / 50.000.000 = 1,8 atau 180%